

PERANAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK SISWA

Oleh:

Silva Dewi Mulyani

silvadewimulyani@gmail.com

Universitas Suryakencana

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang peranan pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan partisipasi politik siswa. Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang memberikan banyak pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada siswa agar mereka mampu hidup sebagai warga negara yang memiliki kesadaran politik, serta mampu berpartisipasi dalam politik. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai bagian dari mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, demokratis, berkeadilan dan mewujudkan cita-cita demokrasi dalam membangun bangsa Indonesia sesungguhnya merupakan sarana yang tepat digunakan untuk mengenalkan partisipasi politik pada siswa. Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok yang turut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara dan secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kebijakan pemerintah. Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, menjadi anggota partai politik. Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini yaitu metode kualitatif dan teknik yang digunakan adalah dengan studi pustaka/literatur.

Kata Kunci: *Pendidikan Kewarganegaraan, Partisipasi Politik Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menjadikan manusia Indonesia yang bermoral, beretika dan menjadi warganegara yang baik. Dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Presiden Republik Indonesia, 2003) dijelaskan bahwa: Pendidikan bertujuan supaya peserta didik memiliki kemampuan pengelolaan diri, kepribadian, kecerdasan, berkepribadian luhur dan terampil, kekuatan rohani keagamaan yang

diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. (Hamisa, 2018, hlm. 193). Hal ini berarti bahwa pendidikan berupaya untuk mendewasakan peserta didik agar tumbuh dan berkembang dengan baik supaya dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimilikinya. Siswa merupakan generasi muda yang memiliki andil besar dalam melanjutkan kepemimpinan pada masa yang akan datang. Baik atau buruknya nasib suatu bangsa bergantung pada kualitas para generasi mudanya. Generasi muda yang sejak dini semangat untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan maka akan berdampak baik untuk kemajuan bangsa (Rahman, 2019, hlm. 282). Siswa sebagai generasi muda harus mempunyai sikap yang dapat mencerminkan seorang warga negara yang baik sehingga nanti di masa depan dapat menjadi seorang pemimpin yang penuh dengan tanggung jawab. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai bagian dari mata pelajaran yang mempunyai tujuan untuk membentuk warga negara yang baik, demokratis, berkarakter dan mewujudkan cita-cita demokrasi dalam membangun bangsa Indonesia sesungguhnya merupakan sarana yang tepat digunakan untuk mengenalkan partisipasi politik pada siswa (Efendi, 2020, hlm. 151). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu sarana dalam mengenalkan partisipasi politik pada siswa. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan modal dasar bagi siswa itu sendiri agar nantinya dapat menjadi seorang warga negara yang baik dan mampu berperan aktif dalam segala bentuk partisipasi politik.

Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengembangkan pemahaman siswa mengenai partisipasi politik sesungguhnya dapat dilihat dari capaian siswa terhadap kompetensi kewarganegaraan yaitu *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *civic disposition* (sikap kewarganegaraan), dan *civic skills* (keterampilan kewarganegaraan) dalam partisipasi politik yang bermutu dan bertanggungjawab (Efendi, 2020, hlm. 151). Hal ini bertujuan supaya siswa dapat berpartisipasi dalam memilih pemimpin yang berkualitas dan dapat bertanggungjawab dalam melaksanakan kehidupan politik pada lingkungan sekitarnya. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi mata pelajaran yang penting dalam rangka memberikan wawasan politik bagi siswa. Sehingga siswa diharapkan

mampu memiliki sikap partisipatoris terhadap segala kegiatan politik yang ada. Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Rahman, 2020, hlm. 185). Kebanggaan akan bangsa dan negara sendiri dan rasa cinta tanah air perlu dimiliki. Hal ini bertujuan supaya siswa dapat menjadi agen perubahan dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia.

Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan partisipasi politik siswa bermanfaat dalam memberikan pengetahuan politik dan pemahaman politik. Pada pembelajaran PKn inilah siswa diberikan materi mengenai suprastruktur dan infrastruktur sistem politik Indonesia, lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut UUD 1945, partisipasi warga negara dalam sistem politik Republik Indonesia dan materi-materi lainnya (Haerul, 2019, hlm.4). Berbagai materi tersebut berguna dalam membuat supaya siswa menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan agar mereka mampu hidup sebagai warga negara yang memiliki kesadaran politik, serta memiliki kemampuan berpartisipasi dalam politik.

LANDASAN TEORI

Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan di Persekolahan

Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia adalah pendidikan yang memfokuskan materinya pada peranan warga negara dalam kehidupan bernegara. Dimana hal ini bertujuan untuk memajukan peranan tersebut berdasarkan ketentuan Pancasila dan UUD 1945, agar menjadi warga negara yang menjadi harapan bangsa dan dapat diandalkan negara (Wijaya, 2020, hlm. 63). Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi sarana dalam mempersiapkan generasi muda supaya paham akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia dan sehingga dapat membentuk pribadi yang selalu dapat berpikir kritis yang nantinya dapat menjadi kebanggaan Negara.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan politik dapat membangun sikap demokratis siswa di sekolah. Melalui mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan guru berusaha membangun sikap siswa dengan ditanamkannya nilai-nilai yang dapat membangun kesadaran politik siswa (Bashori, 2018, hlm. 290). Oleh karena itu, pemahaman tentang pentingnya pendidikan kewarganegaraan bagi siswa harus disampaikan, mengingat pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mengajarkan pemahaman tentang politik, tetapi juga tahu bagaimana menerapkannya ke dalam tindakan politik.

Pendidikan Kewarganegaraan secara akademis memiliki makna yang jelas yakni ilmu politik, artinya Pendidikan Kewarganegaraan tidak akan mudah terpengaruh, baik itu dari dalam maupun luar yang sekiranya dapat mencemari karakter bangsa Indonesia. Oleh karenanya akar ilmu Pendidikan yang jelas serta pembahasan materi yang jelas akan memperkuat karakter dari generasi bangsa khususnya para siswa di persekolahan. Karena merekalah yang akan mengisi kursi kepemimpinan kedepannya untuk memperbaiki citra karakter pemimpin saat ini yang sebagian besar sangat merugikan bangsa Indonesia (Pahlevi, 2017, hlm.74). Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi acuan bagi siswa dalam menjalankan roda kepemimpinan sehingga nantinya mereka dapat menjadi pemimpin masa depan yang dapat diandalkan, berkualitas dan nasionalis.

Pendidikan kewarganegaraan memainkan peran penting dalam mengoptimalkan bonus demografi. Tujuan pembelajaran melalui pendidikan kewarganegaraan bersifat menyeluruh untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa. Pendidikan Kewarganegaraan menitikberatkan pada upaya membentuk warga negara Indonesia menjadi Pancasila agar dapat mempraktekkan partisipasi masyarakat (Nanggala, 2020, hlm. 14). Dalam negara kebangsaan yang demokratis, pendidikan kewarganegaraan bukan sekedar dimasukan dalam kurikulum persekolahan dan penting diajarkan tetapi dipandang sangat penting dalam pembentukan warga negara

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang intinya demokrasi tetapi lebih diperluas lagi dengan sumber-sumber lainnya yang berasal dari ilmu pengetahuan, dampak positif dari sekolah, pendidikan, masyarakat, dan orang tua yang diproses untuk melatih para siswa agar dapat berpikiran terbuka yang akhirnya

dapat bertindak lebih demokratis (Berlian, 2021, hlm. 489). Sikap demokratis ini bertujuan supaya siswa dapat hidup rukun dalam mencapai kesejahteraan bersama sehingga dapat terciptanya keadaan yang nyaman dan tentram. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu bidang kajian dalam konteks pendidikan yang memiliki peran penting untuk meningkatkan kembali wawasan kebangsaan, semangat nasionalisme, serta membentuk warga negara yang baik sesuai dengan ideologi bangsa dan konstitusi negara.

Partisipasi Politik Siswa

Partisipasi politik adalah aktivitas warga negara yang bertujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan politik. Partisipasi politik dilakukan orang dalam posisinya sebagai warga negara, bukan politikus ataupun pegawai negeri (Rahman, 2016, hlm. 74). Jadi dalam melakukan partisipasi politik ini harus dilakukan oleh individu secara sukarela tanpa adanya pengaruh dari orang lain ataupun suatu partai yang ingin berkuasa.

Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok yang turut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara dan, secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kebijakan pemerintah. Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, menjadi anggota partai politik (Wijaya, 2020, hlm.71). Partisipasi politik merupakan kegiatan yang dilakukan individu maupun kelompok, kegiatan dalam berpartisipasi bisa dilakukan dengan banyak cara di dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu contoh kecil pada partisipasi politik yaitu dengan menghadiri rapat, seperti rapat mingguan organisasi sekolah misalnya OSIS.

Siswa sebagai generasi muda yang nantinya akan menjadi pewaris cita-cita bangsa dituntut untuk berpartisipasi secara aktif dalam membangun bangsa. Oleh sebab itu, siswa harus memiliki pengetahuan serta keterampilan politik sehingga kedepannya mereka dapat menggunakan pengetahuannya untuk berpolitik dengan penuh bertanggung jawab (Yuniarto, 2020, hlm.7). Upaya peningkatan partisipasi

politik siswa ini dapat diperoleh melalui pembelajaran PKn yaitu dengan cara pemberian materi politik kepada siswa yang berfungsi agar siswa sadar akan pentingnya berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan politik.

Partisipasi politik dapat membantu siswa memperoleh dan memahami informasi penting dan memberikan kesempatan dan dorongan kepada mereka untuk berpartisipasi dalam semua aspek kehidupan sekolah (Rahman, 2016, hlm. 76). Hal ini bertujuan supaya siswa dapat menjadi seorang warga negara yang dapat berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab dalam segala kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Partisipasi politik juga dapat dilakukan siswa di luar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, OSIS sebagai organisasi sekolah memberikan sosialisasi pentingnya partisipasi siswa dalam pemilihan ketua. OSIS dijadikan sebagai simulasi atas Pemilihan Umum yang nantinya siswa mendapatkan informasi mengenai tata cara pelaksanaan Pemilu sejak usia dini (Rahman, 2016, hlm. 79). Melalui pemilihan ketua OSIS ini dapat membantu siswa dalam membentuk partisipasi politiknya sehingga siswa tersebut dapat belajar berdemokrasi walaupun dalam ruang lingkup terkecil.

Implementasi Partisipasi Politik di Sekolah

Partisipasi politik tidak hanya menunjukan pada praktik pemilihan umum pemimpin negara saja tetapi juga kegiatan-kegiatan yang mencerminkan demokrasi serta pengambilan keputusan bersama termasuk dalam partisipasi politik (Efendi, 2020, hlm. 155). Di lingkungan persekolahan partisipasi politik dapat dilakukan melalui pemilihan ketua kelas dan pemilihan ketua kelompok belajar. Hal ini dapat diartikan bahwa partisipasi politik ini adalah kegiatan pemilihan dimana para siswa memberikan suaranya untuk menentukan siapa yang akan menjadi pemimpin mereka.

Untuk terlibat dalam partisipasi politik maka sekolah harus dapat memberi pemahaman yang benar kepada siswa mengenai berbagai proses kegiatan politik di Indonesia dan bagaimana peranannya sebagai seorang warga negara yang menjalankan hak dan kewajibannya dalam berpartisipasi politik (Efendi, 2020, hlm.

156). Dalam hal ini Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting karena materi yang termuat didalamnya mengajarkan mengenai tata cara menjadi seorang partisipan politik yang baik dan benar dan tentunya tidak dipaksa oleh siapapun karena untuk menjadi seorang partisipan politik harus dilakukan dengan kesadarannya sendiri.

Partisipasi Politik di sekolah juga dapat dilakukan melalui organisasi seperti OSIS Contohnya seperti mengikuti latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS), ikut dalam pemilihan ketua OSIS dan pembentukan pengurus OSIS (Haerul, 2019, hlm. 4). Manfaat dari mengikuti kegiatan OSIS ini siswa dapat bersikap demokratis pada lingkungan persekolahan dahulu sehingga nantinya mempunyai gambaran dalam partisipasi politik yang diadakan oleh negara.

Selain melalui OSIS partisipasi politik juga dapat dilakukan melalui kegiatan PRAMUKA contohnya seperti mengikuti seminar atau diklat kepemimpinan Pramuka, kursus kepemimpinan Pramuka, mengikuti pembinaan oleh pembina Pramuka maupun kegiatan-kegiatan lain yang ada dalam Pramuka (Haerul, 2019, hlm. 4). Adapun manfaat dari mengikuti kegiatan kepramukaan bagi siswa adalah untuk menagrasah jiwa kepemimpinan dalam berbagai kegiatan yang ada didalamnya sehingga diharapkan nantinya siswa dapat menjadi seorang pemimpin yang baik bagi masyarakat atau anggotanya kelak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka/studi literatur dengan menelaah berbagai jurnal dan buku yang berkaitan dengan pendidikan politik dan pendidikan kewarganegaraan sebagai sumber referensi. Studi kepustakaan ini berfungsi untuk memperoleh informasi dari para peneliti terdahulu untuk dijadikan sebagai pedoman dalam penulisan.

Menurut Nazir (1998 : 112) Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan

PEMBAHASAN

Partisipasi politik siswa di sekolah tidak terlepas dari peranan mata pelajaran PKn. Di dalam mata pelajaran PKn siswa diberikan materi yang menjelaskan mengenai demokrasi dan politik. Di dalam materi demokrasi dijelaskan bahwa rakyat berhak untuk melakukan semua segala kegiatan politik tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, karena pada dasarnya kewenangan berada di tangan rakyat. Dalam materi demokrasi pada PKn juga dijelaskan bahwa setiap warga negara berhak mengeluarkan suara dan pendapatnya yang apabila dikaitkan dengan kegiatan partisipasi politik siswa di sekolah maka siswa tersebut berhak untuk mengeluarkan suaranya ketika diadakannya pemilihan ketua kelas dan ketua OSIS dan mencegah agar siswa bersikap tidak peduli pada kegiatan politik yang diadakan di sekolah.

Sesuai pula dengan tujuan PKn bahwa warga negara yang baik itu harus berpartisipasi dalam berbagai macam kegiatan politik, baik itu di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan persekolahan. Di setiap sekolah tentunya memiliki berbagai macam organisasi. Kegiatan keorganisasian di sekolah merupakan sarana dalam menampung partisipasi siswa dalam dunia politik dan sebagai tempat berlatih bagi siswa sebelum memasuki jenjang politik yang berada di lingkungan masyarakat dimasa yang akan datang.

KESIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai pengaruh dalam membuat siswa menjadi orang yang melek politik sehingga dapat membuat partisipasi politik siswa menjadi lebih aktif. Hal ini menjadi perhatian bahwa semakin tinggi siswa mempunyai kepekaan terhadap politik maka jumlah partisipasi politik pun akan meningkat. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan bukan hanya sekedar menumbuhkan partisipasi dari warga negara namun benar-benar sebagai partisipasi yang cerdas dan penuh tanggung jawab, serta terampil dalam melakukan tindakan yang terarah dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Berlian, R. K., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Negara Demokratis Dan Mewujudkan Hak Asasi Manusia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 486-498.
<http://dx.doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34151>
- Efendi, I. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan: Wahana Pengembangan Kompetensi Warganegara Dalam Pengenalan Partisipasi Politik Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 149-162.
<https://doi.org/10.30997/dt.v7i2.2635>
- Haerul, I. (2019). Peranan Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Siswa Kelas X di MA AL-Muthmainnah. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan*, 9(1).
<https://jurnal.unsur.ac.id/jpphk/article/view/>
- Hamisa, W., & Murdiyono, M. (2018). Peran PKn sebagai pendidikan politik dalam membangun sikap demokratis dan partisipasi siswa dalam organisasi di SMA. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(2), 192-201.
<https://doi.org/10.21831/hsjpi.v5i2.11205>
- Mukhtarom, A., Arwen, D., & Kurniyati, E. (2019). Urgensi civic education dalam kehidupan bernegara. *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 1(2).
<http://dx.doi.org/10.31000/jkip.v1i2.2050>
- Nanggala, A., & Suryadi, K. (2020). Analisis Konsep Kampus Merdeka dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10-23.
<https://doi.org/10.33061/jgz.v9i2.4545>
- Pahlevi, F. S. (2017). Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi dalam memperkuat karakter bangsa Indonesia. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*.
<https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.26>

- Pangalila, T. (2017). Peningkatan civic disposition siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
<https://repository.unima.ac.id>
- Rahman, A. (2018). Konsep Dasar Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 44-51.
<https://jurnal.unimed.ac.id>
- Rahman, A., & Suharno, S. (2020). Pelaksanaan Pendidikan Politik Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Kesadaran Politik Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 282-290.
<http://dx.doi.org/10.17977/um019v4i2p282-290>
- Rahman, I. N. (2016). Pengaruh civic literacy dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap partisipasi politik siswa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(1).
<http://dx.doi.org/10.30870/ucej.v1i1.1884>
- Wijaya, K. A., Mulyadi, Y., & Suhendar, I. F. (2020). Peranan Pendidikan Politik dalam Mata Pelajaran PPKN terhadap Tingkat Partisipasi Politik Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 CIANJUR. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan*, 10(2).
<https://jurnal.unsur.ac.id>
- Yahzinka, E. M. (2019). Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Politik. *Jurnal Kewarganegaraan*, 3(2), 87-91.
<https://journal.upy.ac.id>